

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha yang serba modern saat ini melaju dengan signifikan. Hal tersebut memicu persaingan yang semakin ketat diantara pelaku usaha. Berbagai usaha untuk mengikuti persaingan global dalam dunia bisnis terus dilakukan oleh para pengelola perusahaan, terutama manajemen perusahaan. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan (Yunus et al., 2020). Laporan keuangan adalah salah satu sarana untuk memberikan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan seperti posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang berguna untuk pengambilan keputusan. Perusahaan memerlukan pihak independen yaitu auditor yang berperan untuk menilai kewajaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan agar investor dapat menanamkan modalnya pada entitas yang memberikan keuntungan berupa dividen.

The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) memberi persyaratan agar auditor penting untuk memberi pernyataan terkait apakah perusahaan yang diaudit mampu bertahan minimal satu tahun setelah tanggal pelaporan sebagai tanggapan atas banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan baik di Indonesia maupun luar negeri (Ginting & Tarihoran, 2017). Pernyataan *Going Concern* yang diberikan oleh auditor diharapkan dapat menambah kepercayaan bagi investor untuk melakukan investasi.

Secara objektif, penelitian ini menggunakan teori agensi (*Agency Theory*). Teori ini menyatakan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah kepada kondisi ketidakseimbangan informasi. Hal tersebut terjadi sebab manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak terkait perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Pemilik perusahaan membutuhkan auditor untuk membuktikan kebenaran informasi yang diberikan manajemen kepada pihak perusahaan. Sebaliknya, manajemen membutuhkan auditor untuk memberikan legitimasi atas kinerja yang mereka lakukan (dalam bentuk laporan keuangan).

Fenomena Opini Audit *Going Concern* telah terjadi di Indonesia sejak lama. Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2019, BEI melakukan kembali delisting kepada PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) yang dimana merupakan perusahaan bidang pertambangan umum dan migas, pembangkit tenaga listrik dan perkebunan kelapa sawit. Perusahaan tersebut mengalami delisting dikarenakan ada ketidakpastian atas kelangsungan hidup (*Going Concern*). Diketahui penyebabnya yaitu perusahaan mengalami kerugian atau profitabilitas perusahaan dinilai tidak baik. Pada semester awal 2019, PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) tidak mencatat penjualan. Emiten ini mencatat kerugian sebesar Rp59,28 miliar pada periode Januari – Juni 2019. Pada akhir Juni 2019, PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) memiliki total aset sebesar Rp825,01 miliar. Ekuitas PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) mencapai Rp211 miliar dengan liabilitas

Rp613,91 miliar. PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) memiliki saldo defisit Rp1,11 triliun pada akhir periode (www.idxchannel.com).

Opini audit memberikan dasar bagi para pengguna laporan keuangan untuk menilai keberlanjutan perusahaan, menilai resiko investasi perusahaan, dan menentukan kewajaran operasi perusahaan (Setiawan et al., 2021). Laporan keuangan perusahaan memiliki beberapa manfaat bagi para penggunanya meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, dan publik. Investor melakukan penanaman modal terhadap perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan dari proses tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun guna untuk mendapatkan informasi yang membantu mereka dalam membuat suatu keputusan investasi dan dapat memastikan investasi yang dilakukannya dalam sebuah perusahaan bisa memberikan pengembalian seperti yang diharapkan yaitu terlebih dahulu harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangannya.

Opini Audit *Going Concern* yang secara jelas menyebutkan bahwa adanya keraguan auditor akan kemampuan perusahaan melanjutkan usahanya merupakan signal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah *Going Concern*, seperti masalah kesulitan keuangan. Opini *Going Concern* yang diungkapkan dengan segera dapat mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Masalah yang menyebabkan kegagalan audit

(*audit failures*) adalah karena tidak tepatnya prosedur penetapan status *Going Concern* yang terstruktur (Zalogo & Duho, 2022).

Dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat Opini Audit *Going Concern* terhadap perusahaan seperti turunnya harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan, memburuknya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan kedepannya. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan kreditur akan menyulitkan perusahaan apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana guna membiayai operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan. Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi.

Lebih lanjut, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan perusahaan mengalami kerugian. Hasil penelitian Fathurozi et al., (2019) dan Anggraini et al., (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sebaliknya, hasil penelitian Arma (2013), Zandra dan Rahmaita (2021) menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Sari (2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik akan memiliki kewajiban jangka pendeknya atau likuiditas mampu dibayarkan atau terpenuhi secara tepat waktu. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Hasil penelitian Fathurozi et al., (2019) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dalam menentukan Opini Audit *Going Concern*. Sebaliknya, Ambarwati (2019) dan Sari (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian Opini Audit *Going Concern*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* yaitu *Debt default*. *Debt default* merupakan kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang pokok serta bunganya yang waktu jatuh tempo (Huda et al., 2020). Hasil penelitian Admanagara (2021) menunjukkan *Debt default* berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sebaliknya, hasil penelitian Astari & Latrini (2017) menunjukkan *Debt default* berpengaruh negatif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi kembali hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan inkonsistensi hasil. Adanya variasi hasil penelitian atau *research gap* pada penelitian sebelumnya terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian Opini Audit *Going Concern*

membuktikan bahwa penelitian ini menarik untuk dikaji kembali. Hasil penelitian yang bervariasi terjadi akibat perbedaan sifat variabel yang diuji, perbedaan sampel, perbedaan metode penelitian yang digunakan serta periode pengamatan.

Penelitian ini merupakan hasil dari keterkaitan penelitian yang dilakukan oleh Lie et al., (2016) yang berjudul “Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap Opini Audit *Going Concern* (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI)”. Adapun yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lie et al., (2016) yaitu terletak pada sampel penelitian, dan juga pada penelitian ini variabel *Debt default* dimasukkan sebagai variabel independen menggantikan variabel rencana manajemen. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* yang terdapat pada penelitian terdahulu, maka saya bermaksud untuk melakukan penelitian dengan meninjau kembali terdapat perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu, saya mengangkat judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Debt default* Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah *Debt default* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt default* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemahaman serta diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan wawasan di bidang akuntansi, khususnya pada kajian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *Debt default* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3. Manfaat Praktis

Manfaat terutama bagi auditor dalam memberikan penilaian berupa opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup suatu entitas bisnis dimasa yang akan datang yaitu dengan memperhatikan tingkat kesehatan dan kondisi keuangan entitas bisnis tersebut.